

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab II, Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah-tengah masyarakat dunia. Sementara pada pasal 4, menjelaskan tentang tujuan pendidikan, yang mana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Menurut buku yang dikutip Marzuki Pendidikan adalah faktor utama dalam meningkatkan pribadi manusia. Pendidikan siswa penting dalam membentuk kepribadian, baik positif maupun negatif. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia.²

Tujuan utama pendidikan adalah untuk meningkatkan moral siswa. Guru harus menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang tepat kepada

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 198.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 43.

siswa agar mereka berhasil. Metode pengajaran utamanya mendorong mengembangkan pengetahuan, logis, meningkatkan minat terhadap isi mata pelajaran, dan menerima nilai-nilai peradaban manusia.³ Untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan adalah mendidik generasi muda tentang pentingnya kemandirian dan harga diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membantu mereka menjadi manusia yang demokratis, mandiri dan bertanggung jawab. Pendidikan yang ada di Indonesia memiliki titik tekan pada pembentukan akhlak mulia, pembentukan kepribadian, atau watak bagi anak didik. Akhlak mulia, penuh tanggung jawab kepribadian yang penting dalam dunia pendidikan.

Namun, tidak semua siswa memiliki sikap dan perilaku yang positif selama pengajaran. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai persoalan perilaku buruk yang sering terjadi pada siswa yang terkesan berkepribadian negatif. Di bidang pendidikan, salah satu masalah yang paling umum adalah keengganan untuk belajar. Di satu sisi, mereka sangat ingin belajar tentang diri mereka sendiri, sementara di sisi lain, pengaruh lingkungan.

Penanaman agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual, terus mengembangkan akhlak, budi pekerti, dan akhlak sebagai sarana pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mempercepat pembelajaran, pemahaman, dan pengenalan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan individu dan masyarakat. Peningkatan spiritual tersebut akan bertujuan pada mengembangkan

³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 22.

berbagai potensi yang dimiliki manusia yang penerapannya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Kita saat ini kita hidup di era digital, era di mana perkembangan teknologi dan informasi begitu pesat dan telah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan generasi milenial. Efek yang terjadi saat ini membuat masyarakat Indonesia melupakan pendidikan moral bangsa. Padahal pendidikan moral sangat penting untuk membangun bangsa dan harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini.

Perkembangan teknologi saat ini memiliki dua sisi yang dapat bermanfaat baik akan tetapi berimbas buruk bila salah menggunakan. Akan ada sejumlah pengaruh negatif jika teknologi digunakan untuk meningkatkan aspek kehidupan tertentu. Salah satu akibatnya adalah peningkatan akhlak pada anak yang akan dibarengi dengan penurunan penghargaan berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Merosotnya akhlak di era millennial saat ini menjadi masalah serius bagi orang tua, guru, dan masyarakat, namun di era millennial saat ini, dengan arus teknologi informasi yang sulit dibendung menjadikan persoalan tersebut tanpa pengawasan orang tua, media dapat dengan mudah menanamkan rasa takut pada anak melalui game online dan konten negatif.

Moral siswa merupakan salah satu pengaruh dari pesatnya perkembangan teknologi yang belum diimbangi dengan peningkatan kualitas perilaku siswa, padahal perkembangan teknologi sangat penting bagi bangsa ini untuk bersaing di era globalisasi. Kondisi sosial budaya masyarakat sekitar berdampak penting terhadap kemerosotan moral. Lingkungan sosial yang buruk ditandai dengan

kurangnya aturan sosial yang mampu menahan perubahan sosial yang negatif. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus memimpin dalam mengatasi bencana moral ini.

Pentingnya pendidikan akhlak yang harus diberikan atau ditanamkan kepada setiap peserta didik melalui kegiatan formal belajar mengajar di sekolah, kegiatan non formal di lingkungan rumah ataupun kegiatan informal di dalam rumah. Peran pendidikan orangtua serta sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam proses pembentukan akhlak, moral serta budi pekerti para remaja atau peserta didik saat ini.

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan sekolah karena gurulah yang akan membimbing siswa menuju tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru mengemban tugas yang berat untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Guru juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, memperkuat jiwa kebangsaan, dan rasa kesetiakawanan sosial. Guru yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Guru dianggap mampu memahami, menggali, dan melaksanakan tujuan pendidikan. Maka dari itu, guru memikul sejumlah tanggung jawab besar untuk pengembangan siswa mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam meningkatkan kualitas akhlak serta moral generasi muda di Indonesia serta peran Lembaga Pendidikan

khususnya sekolah dalam membina akhlak ataupun karakter peserta didik agar menjadi insan yang baik sesuai dengan harapan serta tujuan dari Pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 9 Hulu Sungai Tengah”.

B. Definisi Istilah

Sebagai sarana untuk mengatasi kesulitan dalam mengartikan temuan penelitian ini, disediakan informasi tentang temuan penelitian ini. Namun, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman

Penanaman merupakan proses menanamkan, memasukkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang bertujuan agar bisa menyatu dalam jiwa peserta didik melalui usaha pembelajaran dengan melatih, membimbing, pembinaan supaya peserta didik bisa mencerminkan tingkahlaku dan sikap yang sesuai dengan akidah dan peraturan yang berlaku.⁴ Penanaman juga dapat diartikan kata pembekalan, yaitu sebuah proses pemantapan atau pembekalan keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya. Ketika moral seseorang meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang bersangkutan sudah tidak ada lagi dalam kehidupannya.⁵

⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 67.

⁵ Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, no. 1 (2012).

2. Nilai Akhlak

Nilai dapat diartikan sebagai konsep abstrak nilai bukanlah benda konkret tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Nilai juga diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, dan bermutu dalam kehidupan manusia. Nilai akhlak meliputi, akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama manusia. Fungsi akhlak meliputi, menunjukkan keadilan sosial, mengetahui dan mengatasi masalah, dan meningkatkan motivasi belajar.⁶

3. Pembelajaran Akhidah Akhlak

Pengertian pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku seorang peserta didik yang melibatkan keterampilan kognitif dan keterampilan moral yang melahirkan suatu kecerdasan intelektual. Pembelajaran juga melalui berbagai strategi dan berbagai metode untuk memahami seorang peserta didik dalam berbagai mata pelajaran di lembaga sekolah. Akidah Akhlak merupakan sebuah kebenaran yang jelas dibenarkan oleh akal, pendengaran dan fitrahnya diyakini oleh hati semua umat manusia dengan meyakini kebenarannya, ketetapanannya dan keberadaannya dalam hati serta tidak ditentang lagi kebenarannya.⁷

⁶ Nur Hudah, Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia, (*Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2, 2019).

⁷ Mahmud Ghari Samihah, *Membekali Anak Dengan Akidah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 20.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja kendala dalam penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dalam penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas V di MIN 9 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa dan guru tentang pendidikan akhlak, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan dorongan untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai pendidikan akhlak itu sangat dibutuhkan pada zaman millennial saat ini.
- b. Bagi sekolah, membangun motivasi dan wawasan terutama dalam mencari cara atau program untuk penanaman nilai akhlak siswa.

- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama bagi pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa lain untuk mengangkat topik yang hampir sama.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Indra Ardi Purbaya	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	sama-sama melakukan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar.	peneliti lebih memfokuskan penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas v, sedangkan pada skripsi Indra Adi Purbaya membahas penanaman nilai-nilai hanya pada aspek akhlak.
2.	Hamidah	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa Kelas 5 SDIT Nurul Amal	sama-sama melakukan penanaman nilai akhlak siswa untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik.	peneliti membahas tentang penanaman nilai akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas v, disini peneliti melakukan penelitian pada kelas tinggi (4, 5 dan 6).
3.	Lendiansyah	Keteladanan Guru Aqidah	Terlihat persamaan judul	perbedaannya terletak pada keteladanan guru

		Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Mts Qaryatul Jihad Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019	peneliti yaitu dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah	akidah akhlaknya sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penanaman nilai akidah akhlak siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas v.
--	--	--	---	---

G. Sistematika Penulisan

Bab I adalah Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kajian teori dan kerangka pikir yang meliputi: Pengertian penanaman nilai akhlak, macam-macam akhlak terpuji dan akhlak tercela, tiga aspek akhlak, pengertian siswa sekolah dasar, zaman millennial.

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang meliputi: subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup meliputi: simpulan dan saran